

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Secara psikologis, remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.<sup>1</sup>

Di masa-masa remaja adalah saat mencoba hal-hal baru yang belum pernah dicoba sebelumnya, selain itu dapat mengenal lingkungan dan kelompok baru. Selain masa remaja adalah masa labil ketika seseorang ingin mendapat pengakuan dari orang lain ketika dia ingin dikenal oleh orang lain.

Seringkali, orang atau organisasi berusaha agar pihak lain menampilkan tindakan tertentu pada saat pihak lain tersebut tidak ingin melakukannya. Bila seseorang menampilkan perilaku tertentu karena di sebabkan oleh beberapa faktor dari orang lain untuk menampilkan perilaku tersebut, dan ini dinamakan sebagai konformitas.<sup>2</sup>

Dalam hal ini persoalan konformitas, dimana para remaja untuk menjadi konform dengan kelompok sangatlah tinggi. Karena hal ini merupakan salah satu perkembangan remaja, seperti menjalin hubungan

---

1. Elizabeth.B.Hurlock,. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta : Erlangga, 1999), 206.

2 David O' Sears, et. al., *Psikologi Sosial*, terj. A . Michael Adryanto (Jakarta : Erlangga, 1985), II : 76.

baru dengan teman-teman sebaya. Hal ini yang kemudian membuat remaja bergabung dengan kelompok atau konformitas tertentu dalam kelompok dan menjadi bagian dari kelompok tersebut.

Ada banyak hal kenapa konformitas remaja begitu tinggi terhadap teman sebaya. Ingin diakui, ingin punya teman banyak, ingin disebut anak gaul, adalah hal utama yang paling terlihat pada diri remaja. Dalam kesibukan mencari identitas diri sendiri, mereka bercermin pada teman yang dianggap paling populer dalam suatu kelompok konformitas tersebut. Bagaimana remaja menampilkan diri yang akhirnya akan bergantung pada kepopuleran yang ada dalam kelompoknya.

Kepopuleran itu akan menjadi ciri khas mereka, sehingga mereka punya apa yang disebut identitas kelompok. Di jelaskan juga konformitas adalah perubahan perilaku ataupun keyakinan agar sama dengan orang lain. Konformitas dapat terjadi dalam beberapa bentuk dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan remaja<sup>3</sup>. Dalam hal ini, remaja akan melakukan hal apapun untuk dapat diterima oleh kelompoknya, maka mereka akan melakukan sesuatu yang dianggap sama dengan kelompoknya atau bahkan melakukan hal yang diinginkan kelompoknya, walaupun itu tidak sesuai dengan dirinya sendiri. Konformitas dengan tekanan teman-teman sebaya pada masa remaja dapat bersifat positif dan ada sisi negatifnya pula.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Jhon W.Santrock., *Perkembangan Remaja* (Jakarta : Erlangga, 2003), 221.

<sup>4</sup>Jhon W.Santrock., *Perkembangan Masa Hidup I* (Jakarta : Eerlangga,1983), 44.

Pendidikan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>5</sup>Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan siswa. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan secara baik, diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan sebagainya.

Selain itu, diharapkan kepada guru untuk lebih kreatif dalam melakukan kegiatan pendukung pembelajaran di luar jam pelajaran, sebagai contoh dari kegiatan pendukung yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan “kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran”. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah tergantung dengan kebutuhan dan kesesuaian jenis kegiatan ekstrakurikuler.<sup>6</sup>

Adapun alasan yang mendorong peneliti memilih MAN Kota Kediri II Kota Kediri sebagai objek penelitian karena lembaga ini

---

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung : Rosdakarya,1995), 10.

<sup>6</sup>“Ekstrakurikuler”, *Republika on line*,<http://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>, diakses tanggal 2 Februari 2014.

merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki ekstrakurikuler yang pilihannya bermacam-macam, antara lain : Desain Grafis, Tenis Meja, Teater, Futsal, Basket, Bola Voli, PMR, Dance, Pramuka, Kareate, Pencak Silat, Jurnalis, Bulu Tangkis, Paskibra, Porsigal, KIR, Seni Baca Al-Qur'an, Musik Islami, Band dan Paduan Suara.

Meskipun kegiatannya bermacam-macam siswa di sini yang mengikuti kegiatan hanya berjumlah sedikit, dari pihak sekolah mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler guna mengembangkan diri siswa demi masa depannya. Selain itu, peneliti ingin mengetahui alasan-alasan yang mendasar, serta ingin mendeskripsikan mengapa siswa mengikuti ekstrakurikuler apa karena dari dirinya sendiri atau adanya konformitas.

Peneliti disini mengobservasi serta wawancarai sepuluh subjek untuk mengetahui jawaban-jawaban yang bervariasi dan ingin mengetahui berapa banyak siswa yang konformitas. Melihat kondisi siswa yang memiliki berbagai minat dan bakat, kegiatan tersebut dilakukan bertujuan untuk mengasah siswa supaya lebih giat dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan untuk membuat variasi sebagai ajang mereka untuk mengeluarkan kreatifitas pada diri mereka yang masih terpendam.

Disisi lain, adanya kurikulum 2013 jadwal jam belajar mengajarnya lebih panjang sedangkan kegiatan ekstrakurikuler sangat pendek dan hanya di lakukan pada hari Jum'at dan sabtu. Sehingga pihak

sekolah kebingungan untuk mengatur jam kegiatan ekstra serta perlengkapan ekstrakurikuler yang kurang memadai.

Berdasarkan observasi awal, dengan melakukan wawancara dengan ketua ekstrakurikuler paduan suara kelas XI IPS II yang berinisial BT :  
mengungkapkan bahwa :

Siswa yang mengikuti kegiatan kebanyakan dari kelas XI karena kurangnya informasi dari pihak kami, untuk mempromosikan kepada siswa baru karena masih dalam perencanaan dari kelompok. yang selalu aktif hanya segelintir anggota saja, ada juga siswa yang mengikuti kegiatan hanya diam-diam saja keaktifannya perlu di pertanyakan kalau ada lomba baru memunculkan batang hidungnya, mungkin mereka numpang terkenal atau ingin di kenal orang banyak dan sebagainya. Kalau ada pelatih yang kurang disiplin atau seenaknya akan di gantikan oleh pihak sekolah dengan catatan di rundingkan terlebih dahulu dengan pihak sekolah.<sup>7</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara secara tidak langsung dari siswi kelas IPA IIberinisial LF dari menuturkan bahwa :

Ekstrakurikuler yang sekarang berbeda dengan yang dahulu, karena adanya kurikulum 2013, kemudian pendeknya jam kegiatannya dan peminat siswa berkurang dan merasa terbebani dan bisa stres nantinya kalau di paksakan.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan WAKA kesiswaan dengan Bapak Ahmad Rifa'i beliau menuturkan :

Ekstrakurikuler siswa di MAN Kota Kediri II Kota Kediri yaitu mempunyai visi misi pengembangan diri siswa sesuai wadahnya masing ada bidang olah raga, karya ilmiah, paduan suara, dance dan sebagainya. Ekstrakurikuler di sini bersifat wajib di ikuti oleh para siswa akan tetapi jadwal kegiatan berkurang karena adanya kurikulum baru, selesai belajar mengajar jam 15.00 wib, sehingga cari-cari waktu untuk bisa mengatur semua kegiatan ekstrakurikuler. Ekstra disini lumayan maju karena sering diadakan lomba-lomba tingkat SMA, seperti futsal, voli, KIR, mendapat penghargaan berupa piala, piagam, beserta uang tunai. Sarana prasarana disini sudah disediakan oleh pihak sekolah jadi kalau adanya kekurangan pihak sekolah akan memenuhi sesuai prosedur yang ada.<sup>9</sup>

<sup>7</sup>BT .Siswa Kelas XI IPS III, MAN Kota Kediri II Kota Kediri, 2 Agustus 2014.

<sup>8</sup>LF. Siswa Kelas XI IPA II, MAN Kota Kediri II Kota Kediri, 2 Agustus 2014.

<sup>9</sup> Ahmad Rifa'i WAKA Kesiswaan MAN Kediri II Kota Kediri, 15 Agustus 2014.

Siswa-siswi MAN Kota Kediri II Kota Kediri dalam memilih ekstrakurikuler ada yang mengalami konformitas diantaranya : karena ajakan teman-temannya, ada pula yang mengikuti kegiatan ekstra ini karena ingin mendekati seseorang yang di sukainya agar mendapat respon yang positif dari seseorang tersebut.

Selain itu, para siswa cenderung memilih kegiatan ekstra yang mayoritasnya diikuti oleh siswa agar lebih memiliki banyak teman. Dan ada pula sebagian dari para siswa tersebut memilih ekstra yang kurang diminati bagi siswa lain, dengan alasan mereka ingin memajukan ekstrakurikuler tersebut agar tidak kalah dengan ekstrakurikuler di sekolah yang lebih maju.

Disamping itu, beberapa diantaranya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hanya untuk mengisi waktu luang dari pada mereka berdiam diri di rumah. Berdasarkan pada konteks penelitian maka peneliti memilih judul “Konformitas Siswa Dalam Pemilihan Ekstrakurikuler di MAN Kota Kediri II Kota Kediri.” sebagai bahan penelitiannya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana konformitas siswa dalam pemilihan ekstrakurikuler di MAN Kediri II Kota Kediri?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas siswa dalam pemilihan ekstrakurikuler di MAN Kediri II Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan konformitas siswa dalam pemilihan ekstrakurikuler di MAN Kediri II Kota Kediri.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas siswa dalam pemilihan ekstrakurikuler di MAN Kediri II Kota Kediri.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan di bidang Psikologi.

- b. Bagi STAIN Kediri, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan aplikasinya di bidang Psikologi, khususnya psikologi sosial.
- c. Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi MAN Kota Kediri II, hasil penelitian ini dapat memberi masukan kepada para guru pembimbing di sekolah, supaya siswanya dapat memilih ekstrakurikuler yang paling diminati dan tepat sesuai minat bakat masing-masing.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan memecahkan suatu permasalahan yang ada di masyarakat dengan menggunakan seperangkat ilmu pengetahuan yang diperoleh semasa kuliah.
- b. Bagi STAIN Kediri, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan konformitas siswa dalam pemilihan ekstrakurikuler.
- c. Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan para siswa-siswi agar tidak terjadi konformitas dalam memilih sesuatu hal apapun, khususnya memilih ekstrakurikuler harus mempunyai percaya diri yang tinggi.



- d. Bagi MAN Kota Kediri II, hasil penelitian ini, dapat memberikan arahan kepada siswanya supaya tidak terjadi konformitas dalam pemilihan ekstrakurikuler selain itu, para guru dan pembinannya harus kompak untuk memajukan ekstrakurikuler dan sarana prasarana harus lengkap, sehingga para siswa semangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan dapat bersaing dengan sekolah yang lain.

#### **E. Telaah Pustaka**

- a. Skripsi dari Atledia Sihotang dengan judul “Hubungan Antara Konformitas Terhadap Kelompok Teman Sebaya Dengan Pembelian Implusif Pada Remaja.”

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara konformitas terhadap kelompok teman sebaya dengan pembelian impulsif pada remaja di SMPNegeri 21 Semarang. Sampel untuk penelitian berjumlah 165 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified cluster random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan dua skala, yaitu : skala pembelian impulsif pada remaja dan skala konformitas terhadap kelompok teman sebaya.<sup>10</sup>

- b. Skripsi oleh Atina Hasanah dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja.”

---

<sup>10</sup> Atledia Sihotang, Skripsi”, *Republika one line*, [http://eprints.undip.ac.id/11128/1/ringkasan\\_final.pdf](http://eprints.undip.ac.id/11128/1/ringkasan_final.pdf) , diakses tanggal 8 Mei 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara ilmiah hubungan antara religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII Sekolah Menengah Atas (SMA) "X". Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Cluster Sampling*. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data adalah skala perilaku seksual, skala religiusitas dan skala konformitas teman sebaya.<sup>11</sup>

Dari kedua penelitian tersebut ada beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ini. Kesamaannya yakni sama-sama berfokus pada masalah konformitas yang ditinjau dari dua kelompok yakni siswa.

Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu diatas yakni : kedua penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan deskripsi angka-angka hasil dari analisis statistik, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dengan penggunaan metode ini diharapkan hasil penelitian dapat lebih luas dalam mengungkap permasalahan konformitas siswa dalam pemilihan ekstrakurikuler.

---

<sup>11</sup> Atina Hasanah, Skripsi", Republika on line, [http://eprints.umk.ac.id/544/1/HALAMAN\\_JUDUL.pdf](http://eprints.umk.ac.id/544/1/HALAMAN_JUDUL.pdf), diakses tanggal 8 Mei 2014.

